

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma merupakan salah satu penyakit saluran napas kronis yang masih sering dijumpai di masyarakat. Penyakit ini ditandai dengan sesak napas, batuk, dan bunyi mengi, terutama saat malam dan pagi hari (Rahmawati et al., 2023). *World Health Organization (WHO)* dan *Global Astma Network (GAN)* melaporkan jumlah penderita asma di dunia diperkirakan akan terus meningkat, bahkan mencapai 400 juta orang pada tahun 2025 (Aini et al., 2024).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, angka kekambuhan asma dalam 12 bulan terakhir di Indonesia mencapai 58,3% dari populasi yang terdiagnosis asma oleh tenaga kesehatan. Di provinsi Jawa Tengah, angka kekambuhan asma mencapai 55,6%, menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan dan memerlukan penanganan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam konteks tersebut adalah melalui intervensi edukasi nonfarmakologis, seperti inhalasi sederhana (Kemenkes RI, 2023).

Untuk menangani kondisi tersebut, penatalaksanaan asma perlu dilakukan secara menyeluruh. Penatalaksanaan asma bertujuan untuk mengontrol gejala, mengurangi kekambuhan, dan meningkatkan kualitas hidup klien. Menurut *GINA (Global Initiative for Asthma)* tahun 2023, penatalaksanaan asma mencakup pendekatan farmakologis seperti pemberian bronkodilator dan kortikosteroid inhalasi, serta pendekatan nonfarmakologis

seperti edukasi, penghindaran faktor pencetus, latihan pernapasan, dan teknik inhalasi uap. Terapi nonfarmakologis seperti inhalasi sederhana di nilai efektif dalam membantu mengurangi gejala ringan asma, terutama bila dilakukan secara rutin di rumah.

Salah satu terapi yang terbukti membantu adalah inhalasi sederhana, yaitu menghirup uap yang bisa dilakukan secara mandiri di rumah dengan bahan seperti minyak kayu putih atau daun mint. Penelitian menunjukkan inhalasi sederhana efektif menurunkan frekuensi sesak napas pada pasien asma (Wahyu, Arisandi, 2024)

Masalah yang sering muncul pada pasien asma adalah manajemen kesehatan tidak efektif. Pasien belum mampu mengenali tanda-tanda awal kekambuhan, kurang paham cara menghindari pencetus, dan belum terbiasa melakukan tindakan mandiri di rumah. Hal ini juga sering terjadi karena kurangnya edukasi serta minimnya dukungan dari keluarga (PPNI, 2017).

Peran keluarga menjadi sangat penting dalam mendukung proses pengelolaan asma. Keluarga tidak hanya berperan sebagai pendamping pasien tetapi juga sebagai motivator, pengingat, dan pelaksana perawatan rumahan, termasuk teknik inhalasi sederhana. Hubungan emosional yang kuat antar anggota keluarga dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi. Ketika keluarga menjalankan fungsinya dengan baik, hal ini dapat menciptakan rasa aman dan percaya diri bagi pasien, serta mendukung tercapainya kualitas hidup yang lebih baik menurut (Kurniawan & Putri, 2024), sehingga edukasi manajemen asma yang melibatkan keluarga terbukti lebih efektif dibandingkan edukasi yang hanya diberikan kepada pasien,

karena dukungan keluarga memperkuat keberlangsungan terapi dan mencegah kekambuhan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 28 April 2025 di Puskesmas Srumbung, tercatat 27 pasien asma. Dari jumlah tersebut terdapat, pasien terdiri dari usia dewasa antara 20 hingga 60 tahun, dengan perempuan sebanyak 10 orang dan laki-laki sebanyak 10 orang. Dari 27 pasien tersebut, terdapat 2 pasien asma yang berasal dari Desa Tegalrandu, dan hingga saat ini belum ada program terapi yang berjalan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif dengan Edukasi Inhalasi Sederhana pada Keluarga dengan Asma”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif dengan edukasi inhalasi sederhana pada pasien yang menderita asma di Puskesmas Wilayah Srumbung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulis mampu mendeskripsikan gambaran tentang pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif dengan edukasi inhalasi sederhana pada yang menderita asma di Puskesmas Wilayah Srumbung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengkajian pada pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif dengan edukasi inhalasi sederhana pada pasien asma.

- b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan utama pada pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif dengan edukasi inhalasi sederhana pada pasien asma.
- c. Mendeskripsikan rencana tindakan keperawatan pada pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif dengan edukasi inhalasi sederhana pada pasien asma.
- d. Mendeskripsikan tindakan keperawatan pada pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif dengan edukasi inhalasi sederhana pada pasien asma.
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan pada pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif dengan edukasi inhalasi sederhana pada pasien asma.
- f. Analisis keperawatan pada pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif dengan edukasi inhalasi sederhana pada pasien asma.

D. Manfaat Penulisan

Penulisan karya tulis yang berjudul “Pengelolaan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif dengan Edukasi Inhalasi Sederhana pada Tn.M dengan Asma di Wilayah Srumbung” semoga bermanfaat bagi:

1. Penulis

Memberikan pengalaman dan wawasan baru bagi penulis terkait Pengelolaan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif dengan Edukasi Inhalasi Sederhana pada Keluarga dengan Asma dan sebagai sarana pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan.

2. Instansi Pendidikan

Menjadi sumber informasi tambahan mengenai, Pengelolaan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif dengan Edukasi Inhalasi Sederhana pada Keluarga dengan Asma terutama bagi mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo dalam melakukan asuhan keperawatan.

3. Bagi institusi pelayanan primer

Sebagai sarana referensi tambahan dalam upaya pengelolaan dan menambah pengalaman serta pengetahuan bersama sebagai tenaga kesehatan dalam Pengelolaan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif dengan Edukasi Inhalasi Sederhana pada Keluarga dengan Asma.

4. Bagi klien

Sebagai sumber informasi bagi klien tentang pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif dengan edukasi inhalasi sederhana pada keluarga dengan asma.